

PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEUANGAN DENGAN MENGUNAKAN VARIABLE COSTING UNTUK PENETAPAN HARGA POKOK PENJUALAN PADA RETAILER BAHAN BANGUNAN BERBASIS WEB

by Fahira Zahrotul Maulidiyah .

FILE	JURNAL_TA_3.PDF (654.51K)	WORD COUNT	2426
TIME SUBMITTED	31-JUL-2018 09:32AM (UTC+0700)	CHARACTER COUNT	19038
SUBMISSION ID	986460281		

PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN VARIABLE COSTING UNTUK PENETAPAN HARGA POKOK PENJUALAN PADA RETAILER BAHAN BANGUNAN BERBASIS WEB

Fahira Zahrotul Maulidiyah

Program Studi Teknik Informatika, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru no 45, Surabaya, 60118

humas@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

The variable costing method is the determination of the Cost of Sales which only implies the costs of producing the variables into the Product Cost. The basic product cost according to variable costing method consists of raw material cost, variable labor cost, variable factory overhead cost. Factory overhead costs are still treated as period costs and not as an element of cost of goods, so factory overhead costs (BOP) are charged as expenses in the period they occur. Thus BOP remains not attached to the inventory of products that have not been sold, but directly regarded as costs in the period of occurrence.

The study was conducted with case studies in private businesses engaged in the retailer of building materials in the city of Mojokerto. The research is intended to create a financial management information system using variable costing method as a determinant of cost of goods sold. Using this method has an effect on the determination of the selling price and also the profit that can be in the short term by the building store.

Keywords: Variable Costing, Cost of Goods Sold and BOP

ABSTRAK

Metode variable costing merupakan penentuan Harga Pokok Penjualan yang hanya membebankan biaya –biaya produksi variabel ke dalam Harga Pokok Produk . Harga pokok produk menurut metode variable costing ¹⁵ diri dari biaya bahan baku biaya tenaga kerja variabel biaya overhead pabrik variabel. Biaya overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai period costs dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya overhead pabrik (BOP) tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Dengan demikian BOP tetap tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

Penelitian dilakukan dengan studi kasus di usaha swasta yang bergerak di bidang retailer bahan bangunan di kota Mojokerto. Penelitian dimaksudkan untuk membuat sebuah sistem informasi manajemen keuangan yang menggunakan metode variable costing sebagai alat penentu harga pokok penjualan. Dengan menggunakan metode ini berpengaruh pada penentuan harga jual dan juga laba yang di dapat dalam jangka pendek oleh toko bangunan.

Kata Kunci : Variabel Costing ,Harga Pokok Penjualan dan BOP

I. PENDAHULUAN

Memasuki perkembangan teknologi yang sangat pesat dan persaingan bisnis yang semakin ketat, memaksa suatu perusahaan untuk menggunakan teknologi informasi yang mampu mendukung kegiatan aktivitas kerja dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu, diperlukan adanya penanganan bisnis yang handal

.Penanganan bisnis yang dilakukan secara manual sudah tidak relevan lagi dalam menangani kebutuhan dan tidak menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi perusahaan sehingga dibutuhkan teknologi yang mampu menjawab kebutuhan akan sistem yang terotomatisasi untuk menjalankan proses bisnis, sehingga proses bisnis dapat berjalan lebih

cepat, memiliki perhitungan yang lebih akurat serta dapat mendukung keputusan yang tepat sasaran. Salah satu perusahaan yang harus memperhatikan hal ini adalah toko bangunan.

Selama ini sebagian besar pemilik toko dalam menentukan harga penjualan hanya menggunakan persentase keuntungan, oleh karena itu diperlukan suatu formula dalam menetapkan harga pokok penjualan dengan lebih tepat. Adapun salah satu penghitungan harga pokok penjualan dapat menggunakan **variable costing**, yaitu suatu konsep penentuan harga pokok yang hanya memasukkan biaya produksi variabel sebagai elemen harga pokok produk. Biaya produksi tetap dianggap sebagai biaya periode atau biaya waktu (*period cost*) yang langsung dibebankan kepada laba-rugi periode terjadinya dan tidak diperlakukan sebagai biaya produksi.

Pendekatan variabel costing di kenal sebagai *contribution approach* merupakan suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya dimana biaya-biaya dipisahkan menurut kategori biaya variabel dan biaya tetap dan tidak dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan. Variabel costing mempunyai beberapa keunggulan antara lain : dapat digunakan sebagai alat perencanaan operasi, penentuan harga jual, penentuan titik impas atau titik pulang pokok, dan alat pengendalian manajemen.

Laporan-laporan yang didaftarkan pada variabel costing jauh lebih efektif dari pada full costing untuk pengendalian manajemen. Hal ini disebabkan oleh karena laporan-laporan tersebut dapat dihubungkan secara lebih langsung dengan sasaran laba atau anggaran dalam periode yang bersangkutan. Penyimpangan dari standar yang ditentukan dapat lebih mudah diketahui dan lebih cepat dibetulkan. Selain itu dengan variabel costing dapat ditunjukkan dengan jelas tanggung jawab sesuai dengan garis organisasi, prestasi individu dapat dievaluasi dari periode yang berjalan.

Berdasarkan pemahaman tersebut, dalam penelitian ini penulis ingin membuat sistem informasi penjualan yang membantu proses

penjualan pada toko bangunan sekaligus menetapkan harga pokok penjualan menggunakan *variable costing* untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. SISTEM INFORMASI

Secara garis besar, sistem informasi adalah sebuah sistem yang dibuat untuk menyediakan informasi dalam pengambilan keputusan untuk manajemen dan dalam rangka menjalankan operasional dan prosedur yang terorganisir. ada beberapa pengertian sistem informasi menurut para ahli sebagai berikut :

- **Alter** berpendapat bahwa sistem informasi adalah kombinasi dari prosedur, kerja, informasi, orang yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi [1].
- **Gelina, Orams, dan Wiggin** berpendapat bahwa sistem informasi adalah suatu sistem buatan manusia yang secara umum terdiri atas sekumpulan komponen berbasis computer dan manual yang di buat untuk menghimpun, menyimpan dan mengelola data serta menyediakan informasi keluaran pada pemakai [1].
- **Turban, McLean dan Waterbe** berpendapat bahwa sistem informasi adalah sistem yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan yang spesifik [1].
- **Joseph Wilkinson** berpendapat bahwa sistem informasi adalah sebuah kerangka kerja yang mengkoordinasikan sumberdaya (manusia, computer) untuk mengubah masukan atau input menjadi keluaran yaitu informasi, guna untuk mencapai sasaran organisasi [1].

18

B. AKUTANSI BIAYA

Akutansi biaya merupakan bagian dari dua tipe akutansi, yaitu : akutansi keuangan dan akutansi manajemen. kedua tipe akutansi tersebut memiliki dua kesamaan diantaranya :

pertama yaitu kedua tipe akuntansi tersebut merupakan sistem pengelola informasi yang menghasilkan informasi keuangan, dan yang selanjutnya kedua tipe akuntansi tersebut berfungsi sebagai penyedia informasi keuangan yang bermanfaat bagi seseorang untuk mengambil keputusan [2].

Akutansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan proses penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya objek dari akuntansi biaya adalah biaya [2].

Akutansi biaya memiliki tiga tujuan pokok yaitu: penentuan kos produk pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa [2].

3 C. BIAYA

Biaya merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkaskan, dan disajikan oleh akuntansi biaya. Dalam arti luas biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu [2].

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep "different costs for different purposes" [2]. Biaya sendiri dapat digolongkan menurut:

1. Objek pengeluaran
2. Fungsi pokok dalam perusahaan
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang di biayai
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan volume kegiatan
5. Jangka waktu manfaatnya

Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kos produksi terdapat dua pendekatan, yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* merupakan penentuan

kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variable maupun tetap. *Variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variable kedalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variable [2].

D. VARIABLE COSTING

Variable costing adalah penentuan harga pokok produksi yang hanya membebaskan biaya-biaya produksi variabel saja kedalam harga pokok produk. Harga pokok produk menurut metode *variable costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja variable, biaya overhead pabrik variable [2]

11 Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja variabel	Rp xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp xxx
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

Variable costing biasa disebut dengan istilah *direct costing*, istilah *direct costing* tidak berhubungan dengan istilah *direct cost* (biaya langsung). pengertian langsung atau tidaknya suatu biaya tergantung erat tidaknya hubungan biaya dengan objek penentuan biaya, misal: produk, proses, departemen, dan pusat biaya yang lain, dalam hubungannya dengan produk biaya langsung (*direct cost*) [2].

14 E. HARGA POKOK PENJUALAN

Harga pokok penjualan merupakan seluruh biaya yang sudah dikeluarkan untuk memperoleh barang dagang yang telah terjual dalam satu periode atau dengan kata lain harga pokok dari barang dagang yang telah terjual dalam satu periode. Harga pokok penjualan umumnya ada pada perusahaan dagang karena kegiatan utama pada usaha dagang adalah memperjualbelikan barang dagangan.

Harga pokok penjualan memiliki beberapa komponen penting yang diantaranya adalah:

- Persediaan awal barang dagang
Persediaan barang dagang yang sudah tersedia sejak awal periode tahun buku berjalan. Saldo persediaan dapat diketahui dari neraca saldo periode berjalan atau neraca awal perusahaan atau bisa juga dilihat dari neraca tahun sebelumnya [4].
- Persediaan akhir barang dagang
Persediaan barang dagang yang masih tersisa pada akhir periode tahun buku berjalan. Saldo bisa diketahui dari pada data penyesuaian perusahaan pada akhir periode [4].
- Pembelian bersih
Seluruh pembelian barang dagang yang dilakukan oleh perusahaan, baik itu secara tunai maupun secara kredit dan ditambah lagi dengan biaya angkut pembelian, serta biaya retur pembelian dan juga potongan pembelian yang terjadi [4].

B. PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dalam menghitung harga pokok penjualan menggunakan Variable Costing adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing Dalam Proses Penentuan Harga Jual Pada PT. Sari Malugis Bitung (Indro Djumali, Jullie J. Sondakh, Lidia Mawikere, 2014)

Dalam paper ini dijelaskan bahwa penentuan harga jual adalah keputusan manajemen tentang apa yang dibebankan kepada produk dan jasa. Untuk memaksimalkan pendapatan operasi, perusahaan harus memproduksi dan menjual unit sebesar pendapatan dari setiap unit tambahan melebihi biaya produksinya. Markup dalam penentuan harga jual variable costing jumlah persentasenya sebesar 50% berbeda dengan yang ditetapkan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut

,maka dapat terlihat bahwa harga jual masing-masing produk ikan segar beku dengan metode yang diterapkan perusahaan rata-rata hampir semuanya lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual menggunakan metode variable costing [5].

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dimana peneliti bertujuan mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variable costing di perusahaan yang diteliti, membandingkan hasil perhitungan menurut teori pada penelitian yang didapat dan perhitungan yang diterapkan perusahaan itu sendiri. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui apakah terdapat selisih harga yang signifikan antara masing-masing metode yang digunakan dalam proses penetapan harga jual produk [5].

Data yang di digunakan pada penelitian ini merupakan data primer yang di ambil langsung dari hasil wawancara dengan pegawai dan pimpinan PT. Sari Malugis Bitung dan juga menggunakan data sekunder yang dikelompokkan oleh lembaga pengumpul data, maupun data yang di buat dari buku dan informasi lainnya maupun perpustakaan [5].

Jenis Produk	Perhitungan perusahaan (Rp)	Variable Costing (Rp)	Selisih Harga (Rp)
Deho	14.071	9.640	4.431
Cakalang	4.408	4.200	208
Cakalang LKL	8.699	7.670	1.029
MSG Cakalang	2.856	2.553	303
MSG Cakalang LKL	3.752	3.065	687
Pani	5.924	5.346	578
Pani LKL	62.899	45.291	17.608
MSG Pani	4.557	3.563	994
MSG Pani LKL	5.202	3.760	1.442
Lain	19.242	13.124	6.118

Gambar 1 Tabel Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi

No	Jenis Produk	Harga Jual Perusahaan (Rp)	Harga Jual Hasil Metode VC (Rp)	Selisih Harga (Rp)
1	Deho	18.293	14.460	3.793
2	Cakalang	5.726	6.300	571*
3	Cakalang LKL	11.308	11.503	195*
4	MSG Cakalang	3.713	3.829	116*
5	MSG Cakalang LKL	4.878	4.597	281
6	Pani	7.703	5.346	2.357
7	Pani LKL	81.771	45.291	36.480
8	MSG Pani	5.925	3.563	2.366
9	MSG Pani LKL	6.763	5.640	1.123
10	IKan Lam	25.405	19.686	5.719

Gambar 2 Tabel Perbandingan Perhitungan Harga Jual Produk

Dari perhitungan harga jual produk menurut perusahaan dan menurut hasil evaluasi dengan metode variable costing diketahui bahwa terdapat selisih harga yang menja dikan harga Jual rata-rata perusahaan lebih tinggi dibandingkan harga jual rata-rata menurut metode variable costing kecuali harga jual pada produk ikan segar beku Cakalang, Cakalang LKL, dan MSG Cakalang perusahaan dimana memiliki harga jual lebih rendah dibandingkan dengan harga jual metode variable costing [5]

- Metode Variable Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk (Nur Kabib, Alfiati Nurrokhmini, Tri Hastutik, 2017), Dalam paper ini dijelaskan bahwa Untuk mendapatkan harga jual suatu produk, perusahaan harus memperhitungkan harga pokok produksi, dan laba yang dikehendaki. Harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produksi ditambah biaya-biaya yang semestinya diperhitungkan akan menghasil harga pokok penjualan (HPPj). Selanjutnya harga pokok penjualan (HPPj) dibagi dengan volume produksi dalam satuan akan dihasilkan harga jual per satuan (unit) [6].

Penelitian dilakukan dengan studi kasus non hipotesis yang dilaksanakan di salah satu perusahaan percetakan di Klaten. Periode penelitian dilaksanakan pada tahun 2016 untuk beberapa item produk [6].

Data penelitan merupakan data primer dan sekunder yang didokumentasikan oleh perusahaan. Berdasarkan data yang dikumpulkan, peneliti melakukan perhitungan

biaya produksi per unit menggunakan metode variabel costing. Selanjutnya perhitungan yang telah dibuat menggunakan variabel costing dibandingkan dengan metode konvensional yang telah dilakukan oleh perusahaan. Tahap berikutnya peneliti melakukan studi komparasi antar dua metode [6].

Keterangan	Full costing	Variabel Costing
BBB	Rp 223.600	Rp 223.600
BTKL	Rp 15.966	Rp 15.966
BOP-T	Rp 30.000	Rp -
BOP-V	Rp 3.261	Rp 3.261
HPPr	Rp 272.827	Rp 242.827
Selisih BOP	Rp 51.763	Rp 51.763
HPPj	Rp 324.590	Rp 294.590
Produksi (u)	241.748	241.748
Harga/u	Rp 1.343	Rp 1.219

Gambar 3 Tabel Perbandingan Perhitungan Produk A

Gambar 4 Tabel Perbandingan Perhitungan

Keterangan	Full costing	Variabel Costing
BBB	Rp 106.655	Rp 106.655
BTKL	Rp 7.653	Rp 7.653
BOP-T	Rp 30.000	Rp -
BOP-V	Rp 1.563	Rp 1.563
HPPr	Rp 145.871	Rp 115.871
Selisih BOP	Rp 20.705	Rp 20.705
HPPj	Rp 166.576	Rp 136.576
Produksi (u)	115.269	115.269
Harga/u	Rp 1.445	Rp 1.185

Produk B

Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan metode variabel costing, harga pokok produksi menjadi lebih rendah. Namun bukan berarti biaya produksi cukup, karena masih ada Biaya Overhead Pabrik Tetap (BOP-T) yang belum diperhitungkan dalam metode variabel costing. BOP-T tersebut tetap dimasukkan dengan memanipulasi volume produksi [6].

III. METODE PENELITIAN

A. STUDI LITERATUR

Untuk melakukan sebuah penelitian Studi Literatur perlu dilakukan oleh penulis dengan melakukan pengumpulan beberapa teori, metode, hasil penelitian ataupun model pada

bidang manajemen keuangan secara umum dan tata kelola teknologi informasi secara khusus. Teori, metode, hasil penelitian ataupun model tersebut merupakan metode yang banyak digunakan dan menjadi acuan dalam kegiatan manajemen keuangan.

B. STUDI LAPANGAN

Setelah melakukan studi literatur penulis melakukan studi lapangan, yaitu dengan melakukan pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Penulis mengamati secara langsung tanpa mediator untuk melihat dengan dekat kegiatan pada objek yang diteliti. Pengertian observasi itu sendiri merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan pada riset kualitatif. Seperti pada penelitian kualitatif lainnya, observasi berfokus untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena yang terjadi pada proses riset yang dilakukan. Fenomena ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diteliti.

b. Metode Wawancara

Setelah melakukan observasi yang perlu dilakukan selanjutnya adalah wawancara, yaitu percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan informan guna mendapatkan informasi secara langsung dari sumbernya.

C. ANALISIS PERMASALAHAN

Setelah dilakukan studi lapangan maka dilakukan analisis dari permasalahan permasalahan yang di dapat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung. Sehingga dari hasil tersebut dapat mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah

yang dimulai dengan mengkaji ulang terlebih dahulu subjek permasalahan yang di dapatkan.

D. PERANCANGAN MODEL MANAJEMEN KEUANGAN

Perancangan model manajemen keuangan sangat diperlukan untuk memperkirakan bagaimana proses manajemen keuangan yang diterapkan pada perusahaan. Perancangan tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana keuangan perusahaan dalam waktu jangka pendek dan jangka panjang. Perancangan

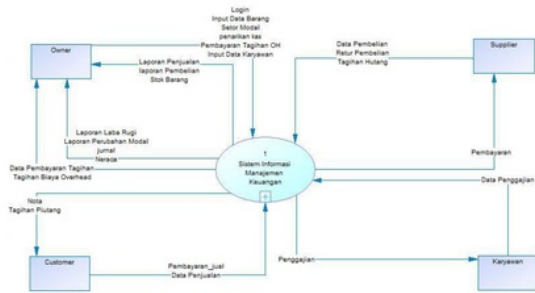
tersebut mencakup tujuan yang ingin dicapai, analisis perbedaan tujuan tersebut dengan kondisi saat ini serta alternatif tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan berdasarkan kondisi saat ini.

E. VALIDASI MODEL MANAJEMEN KEUANGAN

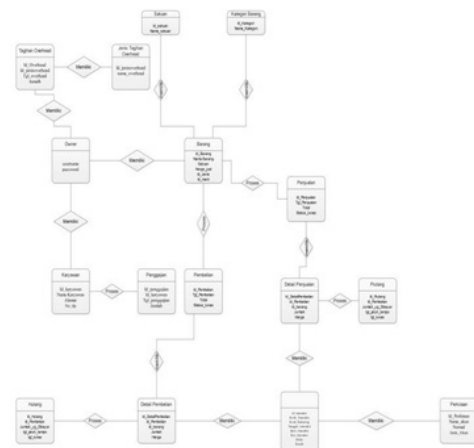
Validasi manajemen keuangan adalah proses validitas berdasarkan hasil perancangan model manajemen keuangan yang telah di buat dan di setujui.

F. PERANCANGAN SISTEM

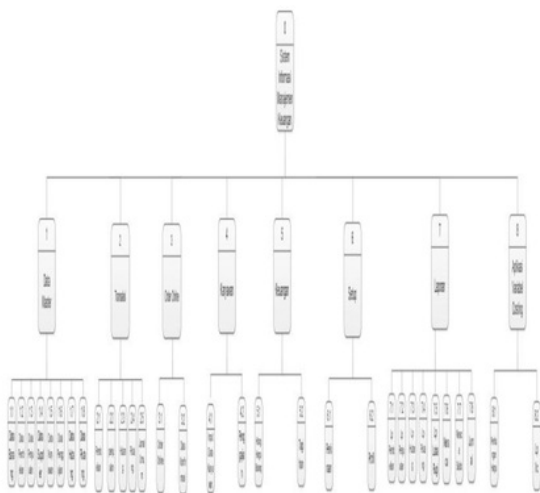
Perancangan sistem merupakan tahap dilakukannya perancangan sekumpulan aktivitas yang ada pada sistem informasi untuk menggambarkan bagaimana proses akan berjalan, ini sangat diperlukan agar menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh user. Tahapan pada perancangan sistem yaitu ada tiga macam yaitu perancangan proses, perancangan database, dan perancangan interface. Berikut adalah perancangan sistem dari sistem manajemen keuangan dengan menggunakan variabel costing pada retailer bangunan :



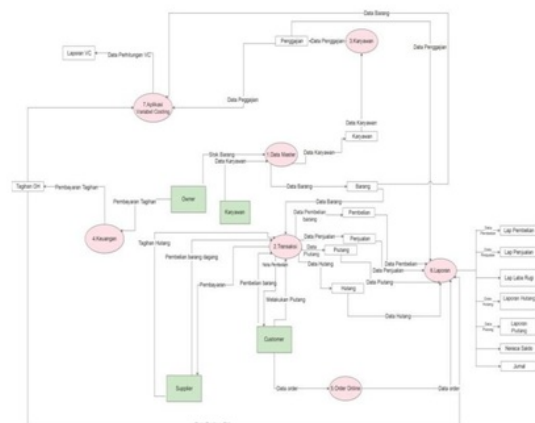
Gambar 5 DFD Context Retailer Bangunan



Gambar 8 Entity Relationship Diagram(ERD)



Gambar 6 DFD Berjenjang



Gambar 7 DFD Level 1

G. PEMBUATAN SISTEM

Pembuatan sistem adalah proses pembuatan sistem sesuai dengan perancangan sistem yang telah di buat dan di setuju.

H. IMPLEMENTASI SISTEM

Pada tahap ini adalah penerapan aplikasi dari hasil perancangan sitem yang telah di buat dan di uji untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Implementasi melaksanakan perintah-perintah secara terstruktur dari awal hingga akhir.

I. DOKUMENTASI SISTEM

Pada tahap ini merupakan proses akhir dari penelitian yang dilakukan yaitu dengan mendokumentasikan seluruh rangkaian penelitian serta hasilnya ke dalam sebuah laporan. Luaran dari proses ini adalah dokumen Buku Laporan Tugas Akhir

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

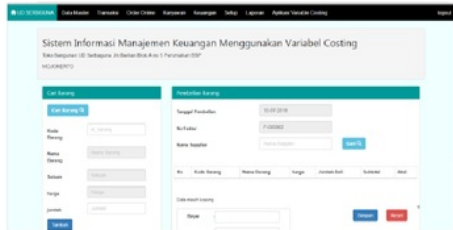
1. Proses Login



Gambar 9 Form Login

Pada modul ini owner melakukan login menggunakan username dan password yang telah di buat

2. Proses Pembelian



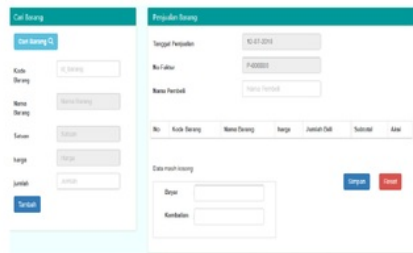
Gambar 10 Form Pembelian



Gambar 11 Form Laporan Pembelian

Pada modul ini akan dilakukan proses pembelian kepada supplier yang dilakukan oleh owner yang nantinya akan menghasilkan laporan pembelian.

3. Proses Penjualan



Gambar 12 Form Penjualan



Gambar 13 Form Laporan Penjualan

Pada modul ini akan dilakukan proses penjualan barang dagang kepada customer oleh owner, yang nantinya akan menghasilkan laporan penjualan.

4. Proses Akutansi



Gambar 14 Form Input Jurnal Umum



Gambar 15 Form Laporan Laba Rugi



Gambar 16 Form Neraca

Tanggal	No. Bukti	Kode Akun	Keterangan	Debet	Kredit
08.07.2018	P-00001	110.00	Pengeluaran Kas Dagang	50.000,00	0,00
08.07.2018	P-00002	110.00	Pengeluaran Kas Dagang	50.000,00	0,00
08.07.2018	P-00003	110.00	Pengeluaran Kas Dagang	50.000,00	0,00
08.07.2018	P-00004	110.00	Pengeluaran Kas Dagang	50.000,00	0,00
08.07.2018	P-00005	110.00	Pembelian Dagang	0,00	50.000,00
08.07.2018	P-00006	110.00	Pembelian Dagang	0,00	50.000,00
08.07.2018	P-00007	110.00	Pembelian Dagang	0,00	50.000,00
08.07.2018	P-00008	110.00	Pembelian Dagang	0,00	50.000,00
TOTAL TRANSKRIPI				200.000,00	200.000,00

Gambar 17 Form Jurnal

Kode Akun	Uraian	Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo
110.00	Kas	50.000,00	50.000,00	50.000,00
111.00	Piutang	0,00	0,00	0,00
112.00	Pembelian	0,00	0,00	0,00
113.00	Utang	0,00	0,00	0,00
114.00	Modal	0,00	0,00	0,00
115.00	Laba	0,00	0,00	0,00
Total Aktiva		50.000,00	50.000,00	50.000,00
Total Pasiva		50.000,00	50.000,00	50.000,00

Gambar 18 Form Neraca Saldo

Pada modul ini akan dilakukan proses proses akuntansi seperti input jurnal umum, pembuatan laba rugi, pembuatan neraca saldo, pembuatan neraca dan juga pembuatan jurnal.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat di ambil adalah sebagai berikut:

1. Sistem yang di buat dapat melakukan proses pembelian, penjualan, hutang dagang, piutang dagang, dan beban.
2. Sistem yang di buat dapat melakukan pencatatan aktivitas akuntansi seperti pembuatan jurnal umum, neraca, dan laporan laba-rugi.
3. Sistem yang di buat dapat menampilkan laporan keuangan sesuai periode tertentu.

VI. SARAN

Dalam pengembangan sitem informasi ini, berikut saran yang harus diperhatikan:

1. Untuk perhitungan harga jual dengan menggunakan metode variable costing hanya dapat dilakukan pada barang yang pembeliannya bukan per buah atau pcs, tapi untuk barang yang pembeliannya borongan.
2. Sistem perlu dikembangkan lagi dalam proses pembelian online nya, yaitu

menambahkan login pembeli untuk keamanan bertransaksi.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulyanto, Agus, *Sistem Informasi Konsep Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- [2] Mulyadi, *Akutansi Biaya*, Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2010.
- [4] A. Rahmani, "Cara Menghitung Harga Pokok Penjualan Pada Perusahaan Dagang," 14 December 2017. [Online]. Available: <https://www.jurnal.id/id/blog/2017/cara-menghitung-hpp-pada-perusahaan-dagang>. [Accessed 29 April 2018].
- [5] D. Indro, "Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Variable Costing Dalam Penentuan Harga Jual Pada PT. Sari Malugis Bitung," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, vol. 14, no. 2, pp. 82-91, 2014.
- [6] K. Nur, "Metode Variable Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk," *THE 5TH URECOL PROCEEDING*, pp. 119-123, 2017.



PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN VARIABLE COSTING UNTUK PENETAPAN HARGA POKOK PENJUALAN PADA RETAILER BAHAN BANGUNAN BERBASIS WEB

ORIGINALITY REPORT

%33
SIMILARITY INDEX

%33
INTERNET SOURCES

%3
PUBLICATIONS

%15
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lpp.uad.ac.id Internet Source	%6
2	docslide.us Internet Source	%6
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	%4
4	www.scribd.com Internet Source	%3
5	fahmiaziz.blogspot.com Internet Source	%2
6	satujam.com Internet Source	%1
7	elib.unikom.ac.id Internet Source	%1
8	es.scribd.com Internet Source	%1

9	media.neliti.com Internet Source	% 1
10	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	% 1
11	sawids.blogspot.com Internet Source	% 1
12	vdocuments.mx Internet Source	% 1
13	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	% 1
14	eprints.undip.ac.id Internet Source	% 1
15	fepylh.blogspot.com Internet Source	% 1
16	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<% 1
17	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<% 1
18	id.123dok.com Internet Source	<% 1
19	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<% 1
20	guraru.org	

Internet Source

<% 1

21

restualpiansah.wordpress.com

Internet Source

<% 1

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE
BIBLIOGRAPHY OFF